

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kuantitatif Sugiyono (2017) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif melalui survey dan kuesioner kepada subjek penelitian (responden). Kemudian pendekatan melalui dengan observasi langsung ke perusahaan.

a. Data Primer (Questionnaire)

Peneliti membagikan daftar pertanyaan kepada karyawan Sales Counter PT. Tunas Dwipa Matra *Main Dealer Of Honda Motorcycle* Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang berhubungan Pendidikan, Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Kerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Suharsimi Arikunto (2010) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, dan literatur lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung (survei) pada perusahaan yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari perusahaan, maka cara yang dilakukan adalah :

- a. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara melalui google form

- b. Wawancara (Interview)

Sugiyono (2017) menyatakan digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

- c. Anwar Sanusi (2017) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku. Dalam penelitian dan Observasi dilakukan pada Karyawan *Sales Counter* PT. Tunas Dwipa Matra Lampung.

Pada proses pengolahan data, untuk menghitung masing-masing indikator, maka digunakan skala Likert. Dimana ditentukan item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya Sugiyono (2017). Pengukuran skala likert dilakukan dengan pembagian :

Tabel 3.1

Instrumen Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. *Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S;* (2003) dalam buku Sugiyono (2017) populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja atau karyawan *Sales Counter* pada PT. Tunas Dwipa Matra Lampung yang berjumlah 31 *Sales Counter*.

3.4.2 Sampel

Sedangkan Sugiyono (2017) berpendapat sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada Penelitian ini menentukan ukuran sampel menggunakan *Sensus Sampling* yang artinya pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jadi pada penelitian ini sampel *Main Dealer of Honda Motorcycle* menggunakan cabang Lampung. Jadi dengan jumlah Sales Counter 31 orang/karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. *Creswell* dalam Sugiyono (2017) variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut: “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini yang merupakan Variabel Bebas adalah Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Penelitian ini menjadi variabel terikat adalah Peningkatan Kualitas (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendidikan (X₁)	Andrew E. Sikula Menyatakan bahwa (2012,) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara me-nyeluruh dan proses pengembangan pengetahu-an, kecakapan/keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya. ”	Pendidikan adalah lamanya sekolah atau tingkat sekolah yang telah diikuti oleh responden.	1. Jenjang Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Kompetensi	Likert
Pelatihan (X₂)	Pandi Afandi (2018) menyatakan pelatihan merupakan upaya untuk menstransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga parta peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.	pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pentingnya pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi dan dipertahankannya	1. Tujuan dan sarana pelatihan 2. Materi latihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai 3. Metode latihan harus sesuai dengan tingkat kemampuan pegawai menjadi peserta	Likert

		SDM yang kompeten.	4. Peserta latihan harus memenuhi syarat yang ditetapkan	
Peningkatan Kualitas Karyawan (Y)	Notoatmodjo (2010), bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.	Peningkatan Mutu karyawan merupakan suatu proses, cara, atau tindakan untuk menaikkan kualitas/mutu sehingga menghasilkan prestasi kerja karyawan.	1. Latar belakang pendidikan atau pengetahuan 2. Kesehatan 3. Pelatihan 4. Kemampuan 5. Penguasaan Teknologi dan keterampilan.	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2017).

Validitas yang dimaksud adalah jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang tertuang dalam kuisioner yang disebarkan peneliti kepada karyawan *Sales Counter* PT. Tunas Dwipa Matra *Main Dealer Of Honda Motorcycle* untuk itu peneliti menggunakan alat ukur validitas. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Uji Validitas diukur melalui kriteria berikut ini:

- Apabila $\text{sig} < \alpha$, atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
- Apabila $\text{sig} > \alpha$, atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Uji realibilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus Spearman-Brown :

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/2\ 1/2}}{(1 + r_{1/2\ 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

$r_{1/2\ 1/2}$ = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r

Koefisien r	Interprestasi
0,000-0,200	Sangat Rendah
0,201-0,400	Rendah
0,401-0,600	Sedang
0,601-0,800	Cukup Tinggi
0,801-1,000	Sangat Tinggi

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, 31 asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015) Uji Linearitas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi

ataupun regresi linier dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Model regresi berbentuk linier.

H_a = Model regresi tidak berbentuk linier.

Kriteria Keputusan :

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.
- c. Pengujian linieritas data melalui Program SPSS (Statistical Program and Service Solution).
- d. Kesimpulan dari butir a dan b, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) > 0,05 berbentuk linier atau sebaliknya tidak berbentuk linier.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Anwar Sanusi (2017) pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Mengukur Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, Jika besar VIF < 10 atau mendekati 1 maka mencerminkan tidak Multikolinearitas.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis telah diajukan.

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2. Sugiyono (2017)

Rumus persamaan regresi untuk dua prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Kualitas

a = konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pelatihan

e = error

Untuk membuat sebuah ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

3.9.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun

waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama - sama antara disiplin kerja dan penempatan karyawan terhadap produktivits kerja karyawan.

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya < 0.05 maka model diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya > 0.05 maka model ditolak.

Pengaruh antara X_1 terhadap Y dengan pengujian H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y).

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y).

Untuk pengolahan data yang diperoleh dibantu dengan program-program computer SPSS Windows *Version* 20.0 dengan taraf signifikan

3.10.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi (a,b,c) yaitu apakah kedisiplinan kerja dan penempatan kerja berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap produktivitas kerja karyawan pada $\alpha 0,05$ dan derajat bebas = jumlah sampel – jumlah variabel. Pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat probabilitasnya.

Rumusan hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan kerja terhadap produktivitas kerja.

Ha : adanya pengaruh yang signifikan kedisiplinan kerja terhadap produktivitas kerja.

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila signifikan (sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak

Apabila signifikan (sig) $< 0,05$ maka Ho diterima

1. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho) artinya koefisien regresi variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berbeda dengan nol atau variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y)
2. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka keputusannya menolak Ho dan menerima Ha artinya koefisien regresi variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y).
 - a. Pengaruh Pendidikan (X_1) Terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)

Ho = Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan kualitas kerja (Y) pada PT. Tunas Dwipa Matra (Main Dealer Of Honda Motorcycle).

Ha = Pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja (Y) pada PT. Tunas Dwipa Matra (Main Dealer Of Honda Motorcycle).
 - b. Pengaruh Pelatihan (X_2) Terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)

Ho = Pelatihan (X_2) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja (Y) pada PT. Tunas Dwipa Matra (*Main Dealer Of Honda Motorcycle*).

Ha = Pelatihan (X_2) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja (Y) pada PT. Tunas Dwipa Matra (*Main Dealer Of Honda Motorcycle*).

